

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika masih menjadi problema yang kurang diminati bagi sebagian siswa, itu terlihat masih ada sebagian siswa yang tidak senang terhadap pelajaran matematika. Bahkan ketika pembelajaran dimulai, siswa lebih banyak diam dan mengalihkan perhatian kepada yang lain, seperti mengganggu teman, bermenung, bahkan ada yang mengantuk dan menelungkupkan kepalanya diatasmeja. Hal tersebut menandakan karena matematika dianggap dan dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan sukar untuk dimengerti. Walaupun telah banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar senang kepada pelajaran matematika, namun usaha tersebut masih belum memberikan hasil yang signifikan khususnya pada pembelajaran bilangan bulat.

Pembelajaran Bilangan Bulat perlu diberikan kepada siswa kelas IV SD pada semester II. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:425) mengemukakan, salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah KD 5.2 Penjumlahan Bilangan Bulat. Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa mengenai penjumlahan bilangan bulat di SD, peneliti harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang

telah ditetapkan. Peneliti harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, serta mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik agar terciptanya suasana yang menyenangkan. Mengelompokkan siswa pada pembelajaran agar siswa ikut terlibat langsung dalam diskusi selama proses pembelajaran, sehingga siswa aktif, kreatif dan mampu bekerjasama dalam kelompok dan siswa mampu menemukan sendiri konsep penjumlahan bilangan bulat. Peneliti dalam hal ini menggunakan sebuah pendekatan yaitu pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri yang digunakan peneliti dapat menuntun siswa agar bisa menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, sedangkan peneliti hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa. Setelah siswa dapat menemukannya baru peneliti mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut, sehingga dapat menjadikan siswa yang kritis, teliti, cermat, kreatif, mampu memprediksi dan mengembangkan pola pikirnya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 04 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, terutama pada penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif $\{(+)+(-)\}$ dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif $\{(-)+(-)\}$. Hal ini disebabkan guru melakukan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat kebanyakan menggunakan garis bilangan, namun dengan garis bilangan siswa terkadang ragu menggunakannya dalam operasi terutama dalam penjumlahan

bilangan bulat, dan selama kegiatan pembelajaran siswa hanya menerima materi dari guru, kemudian mencatat dan mengerjakan latihan. Sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan bilangan bulat, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari hasil ujian semester 1 tahun ajaran 2018/2019, dari 20 siswa hanya 5 orang siswa yang diatas KKM dan 15 orang siswa yang dibawah KKM, dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 35 sedangkan nilai rata-rata kelas 55.

Berdasarkan hal di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, maka peneliti dituntut mampu menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang tepat dan bervariasi serta mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam semua ranah, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam materi penjumlahan bilangan bulat.

Peneliti dalam hal ini menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran penjumlahan bilangan bulat. Salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan inkuiri.

Sanjaya (2008:196) menyatakan, pendekatan inkuiri adalah “rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Kemudian Sanjaya (2008:208) mengatakan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran memiliki kelebihan yaitu:

(1) Pendekatan inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, (2) Inkuiri memberikan peserta didik ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, (3) Inkuiri dianggap pendekatan yang paling cocok untuk gaya belajar modern yang menekankan kepada perubahan tingkah laku, (4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Metode inkuiri menurut Lufri, dkk. (2007:26) adalah “pendekatan pembelajaran yang mengarahkan anak didik untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dan menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Pendekatan inkuiri dapat dipandang dari berbagai perspektif pedagogi, inkuiri mencerminkan model pembelajaran konstruktivis atau kadang dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Dengan demikian kelebihan pendekatan inkuiri mampu membentuk perkembangan siswa dalam semua aspek secara berimbang dan lebih bermakna. Seiring dengan hal tersebut, peneliti memberikan solusi yang menurut peneliti akan mampu memperbaiki keadaan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 04 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengklasifikasikan beberapa permasalahan pokok, yaitu:

1. Siswa kurang mengerti dalam penjumlahan bilangan bulat
2. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
3. Hasil belajar penjumlahan bilangan bulat siswa masih rendah dan sebagian besar berada di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal berikut ini: Hasil belajar penjumlahan bilangan bulat melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 04 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar penjumlahan bilangan bulat meningkat melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 04 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat melalui pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDNegeri 04 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi guru, sebagai masukan agar dapat meningkatkan profesionalisme dan menambah pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode inkuiri.
2. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari penjumlahan bilangan bulat melalui pendekatan inkuiri, karena pembelajaran melalui pendekatan seperti ini sangat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi peneliti sebagai guru di sekolah ini, sebagai pengetahuan dan pengalaman yang bisa jadi bekal untuk diterapkan disekolah.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran matematika.